

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kontribusi yang penting dalam kehidupan, dan setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan sejak dini. Kontribusi penting pendidikan yaitu dalam menjadikan manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan kreatif serta menjadi warga negara yang memiliki karakter atau jiwa yang demokratis. Oleh sebab itu, modernisasi pendidikan harus terus dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna tercapainya cita-cita Bangsa dan Negara.

M.J Langeveled, mendefinisikan pendidikan sebagai upaya membimbing para orang tua untuk membantu anak-anak agar dapat tumbuh dan mencapai kedewasaan, dengan tujuan memungkinkan anak dan cucu dapat menyelesaikan tugas-tugas hidup secara mandiri.¹ Hal ini berarti pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu menentukan hidupnya sendiri secara mandiri dan bertanggungjawab untuk mencapai kedewasaan.

Pendidikan memiliki beberapa prinsip, salah satunya pendidikan merupakan proses yang menyatu dengan budaya dan memberikan vitalitas kepada peserta didik. Dalam proses ini dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang memberikan pengembangan kemampuan dan kreativitas siswa.² Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, Bab 20, Bab 1, Pasal 1 menguraikan bahwa pendidikan adalah “upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dan semangatnya. Kekuatan, keyakinan agama, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, akhlak mulia dan keterampilan. Inilah yang dia, masyarakat, negara, dan negara butuhkan.”³

Fungsi pembelajaran dapat memberikan pembinaan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kehidupannya sesuai

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 27.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), 37.

³ Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-dasar*, 32.

dengan tugas-tugas pengembangan yang harus mereka jalani.⁴ Hal ini sejalan dengan pandangan Soedirman yang berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses pendidikan dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya agar siswa dapat hidup di negara dan masyarakat. Dan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotor yang dibutuhkan dalam hidup terus meningkat dan berkontribusi pada kehidupan manusia.⁵

Salah satu pembelajaran yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah atau setingkatnya adalah Al-Quran Hadits. Pembelajaran Al-Quran Hadits merupakan bagian dari pendidikan tentang ajaran keagamaan. Siswa dibekali nilai-nilai kebaikan dan agama melalui pendidikan Al-Quran Hadits dengan tujuan agar siswa mampu bersikap baik sesuai aturan agama Islam, taat beribadah kepada Allah SWT.

Menurut Addri Efferi menyatakan bahwa mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan salah satu tema Pendidikan Agama Islam yang memotivasi siswa untuk memahami materi dan melaksanakan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits, serta merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Oleh karena itu, tema-tema Al-Quran Hadits sangat berguna untuk dipelajari, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits yang diajarkan dengan kebenaran, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dalam mempelajari materi-materi Al-Quran Hadits dibutuhkan adanya pemahaman lebih dari siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Mempelajari Al-Quran Hadits tidak hanya memungkinkan siswa untuk hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga untuk mempraktikkan pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari dan memecahkan masalah dalam kehidupan. Namun, jika dalam pembelajaran menghadapi banyak kendala, maka semua permasalahan akan sulit dipecahkan dan tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits akan sulit dicapai.

Dipilihnya Pelajaran Al-Quran Hadits di SDIT Al-Anwar Mayong Jepara, berdasarkan observasi peneliti yaitu nilai rerata hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits

⁴ Abdul Majid, *Strategi*, 5.

⁵ Asis Saefudin, dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 8.

⁶ Addri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Al quran Hadist MTs-MA*, (STAIN Kudus: Kudus, 2009), 2.

pada penilaian tengah semester (PTS) tergolong tidak memenuhi KKM yaitu dengan hasil rerata 74,3. Dikatakan tidak tuntas karena KKM sama dengan 75. Selain itu, nampaknya proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada siswa, atau guru cenderung memilih dan menggunakan model pembelajaran spekulatif seperti ceramah, yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang menarik, tidak menantang dan sulit mencapai tujuan, terkhusus pada pembelajaran Al-Quran Hadits sehingga menjadikan siswa bersikap pasif dan bergantung pada apa yang dikuasai guru. Kebiasaan ini tidak dapat dilanjutkan karena akan menurunkan efisiensi belajar dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mughis selaku Kepala SDIT Al-Anwar Mayong Jepara ada siswa yang sudah paham dan ada juga yang masih belum bisa memahami materi yang telah diajarkan guru karena kemampuan siswa sangat beragam. Beberapa siswa ada yang cepat memahami materi jika dijelaskan oleh guru, ada juga yang cepat paham jika belajar dari teman sebaya. Hal ini pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan guru, dimana guru memberikan penjelasan terlebih dahulu dari materi pelajaran, melalui ceramah, tanya jawab, penugasan. Sehingga dapat memungkinkan pemahaman siswa bervariasi.⁷

Pembelajaran yang dilakukan saat mengajarkan Al-Quran Hadits di SDIT Al-Anwar hanya menggunakan buku dan catatan yang sama untuk mengajar yaitu meringkas isi buku yang akan dicatatkan atau dihafalkan agar dapat disajikan kepada siswa esok hari. Guru mengajar menggunakan metode ceramah sesekali tanya jawab dan berpedoman pada buku teks. Siswa harus mengikuti metode pembelajaran yang disediakan oleh guru dan mematuhi perintah yang ditetapkan oleh guru.⁸ Selanjutnya dalam proses pembelajaran itu sendiri tidak hanya fokus terhadap pemahaman siswa saja dan bagian-bagian yang ada di dalamnya seperti pentingnya mengamalkan Al-Quran dan Hadits yang baik saja. Tetapi dalam proses pembelajaran ada hal lain juga yang tidak boleh dilupakan yaitu hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Jika hasil belajar siswa rendah maka tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits tidak mungkin tercapai.

⁷ Hasil wawancara dengan Bpk. Mughis selaku Kepala SDIT Al Anwar Mayong Jeparaa, pada hari Senin, 20 Desember 2019.

⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Mughis Nailufar selaku Kepala SDIT Al Anwar Mayong Jeparaa, pada hari Senin, 20 Desember 2019.

Permasalahan tersebut dapat dikatakan sebagai penyebab rendahnya kemampuan belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru masih kurang tepat, sehingga berdampak pada tingkat integritas belajar siswa masih lebih rendah dari yang diharapkan. Dalam hal ini, tugas utama guru adalah pembelajaran. Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajaran. Oleh sebab itu, guru harus serius memikirkan dan merencanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, tentunya guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk perubahan. Guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran aktif dan memberikan rangsangan kepada siswa agar mau belajar. Hal ini memerlukan perubahan dalam organisasi kelas, pemakaian prosedur pembelajaran, merencanakan, memilih dan menerapkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menumbuhkan potensi siswa agar hasil belajar siswa meningkat.

Model pembelajaran adalah model yang dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas dan pembimbingan oleh seorang guru kepada siswa di kelas.⁹ Memilih model pembelajaran dapat membantu dan membimbing guru untuk menentukan model pembelajaran dan cara yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang diharapkan supaya tercapai tujuannya yaitu pembelajaran hasil belajar siswa memperoleh hasil yang terbaik. Model pembelajaran yang bersifat kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada guru untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, supaya siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran dimana siswa dapat saling membantu dalam mempelajari suatu topik dalam kelompok kecil atau bekerja sama dalam kelompok kecil.¹⁰ Model pembelajaran ini mengutamakan kolaborasi antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu,

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 65.

¹⁰ Moh Sholeh, *Metodologi pembelajaran Kontemporer*, (Kaukaba Dipantara: Yogyakarta, 2014), 76.

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan melalui kerja sama tim dan pertukaran pendapat dalam penelitian kelompok.

Pengembangan model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk tercapainya hasil belajar melalui prestasi akademik, saling menghargai dan menghormati, penerimaan keberagaman dan mengembangkan kemampuan bersosial siswa.¹¹ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, antara lain membagi tugas, aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, menghargai pendapat orang lain, mempengaruhi teman untuk bertanya, berani mengemukakan ide atau pendapat, dan bekerja sama dengan teman. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan saling belajar untuk mengecek kembali bahwa setiap anggota dalam kelompok memiliki materi yang telah dipertimbangkan bersama, dan setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompok.

Ada beberapa pendekatan untuk model kooperatif, yaitu STAD (*Student Teams Achievement Devisions*), tipe *Jigsaw*, tipe investigasi kelompok, dan tipe pendekatan struktural.¹² Salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural adalah “*Numbered Head Together*” (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) yaitu salah satu bentuk pembelajaran kelompok dimana setiap siswa diberi nomor, kemudian dikelompokkan dan guru akan memanggil nomor siswa secara acak.¹³ Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih interaktif dengan teman dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan mengembangkan aktivitas siswa dalam keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Dari dasar pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada**

¹¹ Agus, *Cooperative Learning*, 80.

¹² Abdul Majid, *Strategi*, 181.

¹³ Rosmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 214.

Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas IV di SDIT Al Anwar Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, yang menjadi pokok masalahnya adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV di SDIT Al-Anwar Mayong Jepara. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV di SDIT Al- Anwar Mayong Jepara?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV di SDIT Al-Anwar Mayong Jepara?
3. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar Al-Quran Hadits sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan setelah penerapan *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV di SDIT Al Anwar Mayong Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV SDIT Al Anwar Mayong Jepara sebelum penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV SDIT Al Anwar Mayong Jepara sesudah penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar Al-Quran Hadits sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan setelah penerapan *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV di SDIT Al Anwar Mayong Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu ilmiah dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian, jika penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa dengan baik pula.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan pengalaman guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SDIT Al Anwar Mayong Jepara.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi tentang “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas IV di SDIT Al Anwar Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”, secara menyeluruh terdiri dari lima sub bab. Setiap sub bab disusun secara rinci dan sistematis.

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan mengenai skripsi ini maka akan dijelaskan secara singkat masing-masing bab. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, persembahan,

pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

- BAB I :** Pendahuluan
 Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Landasan Teori
 Dalam bab ini berisi deskripsi teori yang terdiri dari pengertian model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), pengertian tentang hasil belajar, pengertian tentang mata pelajaran Al-Quran Hadits, penelitian terdahulu, kerangka berpikir mengenai penelitian dan Hipotesis penelitian.
- BAB III :** Metode Penelitian
 Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain, populasi dan sampel, definisi operational variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV :** Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Dalam bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada gambaran umum objek penelitian, pembahasan komparasi dengan teori terdahulu, serta analisis data penelitian berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis.
- BAB V :** Penutup
 Dalam bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan simpulan dari hasil penelitian dilanjutkan dengan saran - saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.